

Kriteria Ruang yang Mendukung Motivasi Membaca

Angela C. Tampubolon⁽¹⁾, Hanson E. Kusuma⁽²⁾

⁽¹⁾ Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

⁽²⁾ Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Kegiatan membaca memiliki sebuah wadah yang disebut ruang untuk membaca. Dalam proses merancang ruang membaca diperlukan kriteria ruang yang tepat agar karya perancangan dapat mendukung motivasi seseorang dalam membaca. Mahasiswa dipilih karena kegiatan sehari-hari mahasiswa tidak lepas dari kegiatan belajar dan membaca. Tujuan penelitian adalah ingin melihat hubungan antara motivasi mahasiswa dalam membaca dan alasan pemilihan lokasi untuk digunakan sebagai tempat membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan survei *online* dalam bentuk kuesioner. Ditemukan kecenderungan, responden dengan motivasi pengembangan wawasan di luar akademik cenderung memilih tempat membaca yang memiliki kondisi kondusif, nyaman, menyenangkan, santai, dan mengundang untuk relaks. Responden juga cenderung memperhatikan adanya keberagaman fasilitas. Mayoritas responden memiliki motivasi intrinsik dalam kegiatan membaca.

Kata-kunci: mahasiswa, motivasi membaca, tempat membaca

Pengantar

Membaca adalah kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sudut pandang membaca sesuatu yang fisik seperti tulisan atau kata-kata, hal ini sudah menjadi proses yang berlangsung secara alami. Mahasiswa tidak lepas dari bahan bacaan. Dengan kemudahan memperoleh informasi, mahasiswa dapat memperoleh bacaan dengan mudah, baik dalam bentuk buku maupun elektronik. Namun, dalam membaca diperlukan motivasi. Motivasi menjadi faktor penting dalam kesuksesan membaca.

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat secara sederhana mengenai motivasi mahasiswa dalam membaca dan alasan mahasiswa dalam menentukan tempat tertentu untuk digunakan sebagai tempat membaca. Sudut pandang mahasiswa dapat menjadi dasar dalam proses analisis perancangan untuk ruang membaca yang membantu proses dan motivasi membaca.

Ketika kita berpikir tentang cara-cara untuk memotivasi pelajar, kita perlu membedakan antara dua macam motivasi. Ketika pelaku termotivasi untuk membaca karena mereka menikmati dan berpikir membaca adalah sesuatu yang berharga, maka hal ini disebut motivasi intrinsik. Ketika mereka termotivasi oleh faktor-faktor luar, seperti imbalan atau tenggat waktu, kita sebut bahwa motivasi ekstrinsik (Deci & Ryan, 2000).

Motivasi intrinsik mengacu kepada keterlibatan di dalam suatu kegiatan 'untuk kesenangan dan kepuasan yang menjadi suatu pengalaman sambil belajar, mengeksplorasi, atau mencoba memahami sesuatu yang baru' (Vallerand *et al.*, 1992). Individu dengan motivasi intrinsik terhadap prestasi cenderung fokus pada proses daripada hasil dari suatu kegiatan dan berusaha untuk merasa kompeten dan kreatif (V. Barkoukis *et al.*, 2008). Motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi yang mewakili keterlibatan dengan kegiatan untuk pengalaman yang menyenangkan, kegembiraan, dan sensasi positif (Vallerand *et al.*, 1992).

Keterlibatan dalam kegiatan untuk memperoleh imbalan disebut motivasi ekstrinsik. Keterlibatan dalam kegiatan karena tekanan eksternal atau internal dianggap sebagai bentuk ekstrinsik motivasi (V. Barkoukis *et al.*, 2008). Tiga jenis motivasi ekstrinsik didefinisikan dalam teori tradisi penentuan nasib sendiri: peraturan eksternal, *introjection*, dan identifikasi (Deci & Ryan, 2000).

Peraturan eksternal adalah jenis yang paling representatif dari motivasi ekstrinsik. Hal ini mengacu pada keterlibatan terhadap suatu kegiatan untuk mendapatkan imbalan atau untuk menghindari hukuman. Bentuk perilaku menjadi hasil dari pengalaman terhadap tekanan eksternal atau internal. Tipe kedua dari motivasi ekstrinsik, yaitu *introjection*, mengacu pada lebih 'diinternalisasikan' keterlibatan dengan kegiatan, di mana diri 'lebih' terlibat. Pada tahap ini, perilaku belum ditentukan oleh diri, namun individu mulai menginternalisasi alasan atas tindakannya. Identifikasi adalah jenis motivasi ekstrinsik yang lebih dalam hal penentuan nasib sendiri dari-pada peraturan eksternal karena perilakunya dihargai, dianggap penting, dan keterlibatan cenderung atas pilihan individu itu sendiri (V. Barkoukis *et al.*, 2008).

Setiap pribadi memiliki kekuasaan atas pendidikan masing-masing. Membiarkan siswa dalam memilih buku membantu mereka meningkatkan motivasi (Wigfield, 1994).

Di tiap aktivitas yang terjadi terdapat ruang yang mewadahnya. Secara sederhana aktivitas membaca diwadahi pada sebuah ruang untuk membaca. Ruang membaca diduga dapat memberikan pengaruh terhadap dewasa muda dan memunculkan motivasi membaca. Melihat hal ini, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pola pikir dewasa muda, khususnya mahasiswa dalam motivasinya untuk membaca yang dikaitkan dengan alasan pemilihan tempat untuk membaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2008) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian kualitatif

eksploratif bertujuan untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai motivasi membaca dan alasan pemilihan ruang membaca dari para responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan survei dalam bentuk kuesioner *online*. Kuesioner *online* dibagikan secara bebas (*snowball-non-random-sampling*), baik lewat media sosial ataupun lewat kenalan pribadi, dengan batasan kepada mahasiswa S1 dan S2 dengan variasi umur 17-35 tahun. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 75 orang mahasiswa, dimana responden perempuan sebanyak 47 orang (62,7%) dan laki-laki sebanyak 28 orang (37,3%).

Kuesioner *online* berisi pertanyaan yang disusun secara kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*). Pertanyaan kuantitatif dengan pertanyaan tertutup (*close-ended*), sedangkan pertanyaan kualitatif menggunakan struktur pertanyaan terbuka (*open-ended*). Dalam pembahasan kali ini, data yang digunakan adalah data teks yang bersifat kualitatif. Mahasiswa diminta untuk menuliskan motivasinya dalam membaca buku dan alasan dalam menentukan tempat tertentu untuk membaca buku. Pertanyaan ini berbentuk pertanyaan terbuka (*open-ended*) sehingga mahasiswa dapat menuliskan isi pikiran mereka mengenai motivasi membaca dan alasan dalam memilih tempat membaca.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh secara kualitatif, digunakan metode analisis kualitatif *content analysis* dan metode analisis kuantitatif analisis distribusi dan analisis korespondensi. *Content analysis* dari pertanyaan terbuka (*open-ended*) digunakan untuk mengetahui motivasi dan alasan memilih tempat oleh mahasiswa yang kemudian dilanjutkan dengan analisis distribusi yang hasilnya berupa frekuensi dari jawaban yang paling sering muncul. Setelah itu dilakukan *selective coding* dengan analisis korespondensi yang akan mengungkapkan tingkat kebetulan/*coincidence* antara motivasi membaca dengan alasan memilih tempat membaca.

Analisis dan Interpretasi

Untuk tahap analisis konten (*content analysis*), dilakukan *open coding* atau tahapan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dari data teks yang diperoleh. Contoh *open coding* dari komentar responden mengenai motivasi membaca dapat dilihat dalam kutipan dari hasil kuesioner di bawah ini.

"Memenuhi tugas dari dosen, mencari hiburan, dan mengisi waktu luang." (Mahasiswi)

"Ceritanya menarik, *cover*-nya bagus." (Mahasiswa)

Berdasarkan deskripsi tersebut, didapatkan beberapa kata kunci dari motivasi membaca yakni "Mencari hiburan, Rekreasi", "Mengisi waktu luang", "Pemenuhan tugas", "Ceritanya menarik", "*Cover*-nya bagus".

Contoh *open coding* dari komentar responden mengenai alasan memilih tempat membaca dapat dilihat dalam kutipan dari hasil kuesioner di bawah ini.

"Banyaknya buku yang tersedia menjadi alasan saya sering mengunjungi tempat tersebut. Saya juga sering membeli buku untuk membacanya di rumah." (Mahasiswa)

"Karena tempatnya tenang dan tidak ada/banyak orang lain." (Mahasiswi)

Berdasarkan deskripsi tersebut, didapatkan beberapa kata kunci dari alasan memilih tempat membaca yakni "Banyak buku tersedia", "Membeli buku", "Tidak banyak orang", "Tenang".

Berikutnya, setelah *open coding*, dilakukan pengelompokan kata-kata kunci (*axial coding*) yang telah diperoleh untuk menjadi kategori. Langkah ini dilakukan dengan *workshop* dan diskusi kelompok untuk menghindari hasil yang bias. Ditemukan total 14 kategori untuk motivasi membaca dan alasan memilih tempat membaca. Kategori-kategori ini kemudian digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, yakni analisis distribusi. Contoh tahap *axial coding*, baik untuk motivasi membaca dan alasan memilih tempat membaca, dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Contoh *axial coding* motivasi membaca.

No	Kategori	Kata Kunci
1.	Penambahan wawasan di luar akademik	Menambah motivasi
		Menambah ilmu & pengetahuan
		Menambah pahala
		Menambah inspirasi
		Menjadi lebih kreatif
2.	Isi Bacaan	Menambah kosakata
		Belajar dari pengalaman orang lain
		Ceritanya menarik
		Bisa berimajinasi
		Bacaannya ringan
		Menghibur
		Terkini
		Covernya bagus
		Isinya seru & menyenangkan
		Memacu semangat & adrenalin

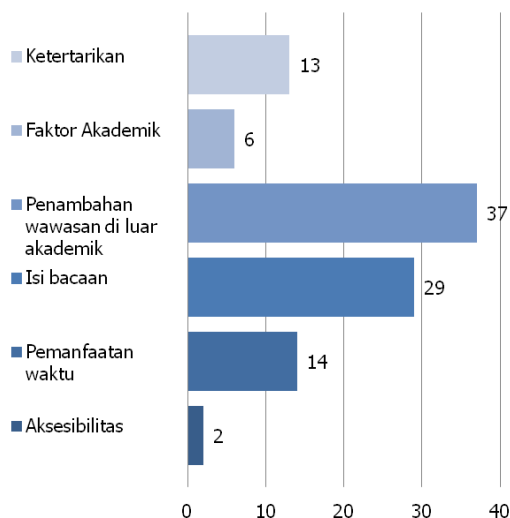
Tabel 3. Contoh *axial coding* alasan memilih tempat membaca.

No	Kategori	Kata Kunci
1.	Ketenangan	Tingkat kebisingan rendah (faktor internal)
		Jauh dari kebisingan lalu lintas (faktor eksternal)
		Tenang
		Tidak ada gangguan
		Sunyi
2.	Keberagaman Fasilitas	Damai
		Membeli buku
		Makan
		Minum
		Bisa sekaligus istirahat
		Waktu membaca tidak terbatas
Dapat melakukan aktivitas lain		

Dari pengkategorisasi tersebut, diperoleh 14 kategori yang masing-masing dianalisis frekuensinya. Analisis frekuensi ini memakai analisis distribusi yang menunjukkan jawaban yang paling dominan ataupun tidak dominan.

Hasil analisis distribusi motivasi mahasiswa untuk membaca dapat dilihat pada Gambar 1. Diperoleh informasi bahwa motivasi paling ber-

pengaruh bagi mahasiswa untuk membaca adalah untuk "Penambahan Wawasan di Luar Akademik" sebesar 37 (36,6%) disusul dengan "Isi Bacaan" sebesar 29 (28,7%). "Aksesibilitas" menjadi jawaban paling sedikit yaitu sebesar 2 (1,9%) dan dilanjutkan dengan "Faktor akademik" sebesar 6 (5,9%).

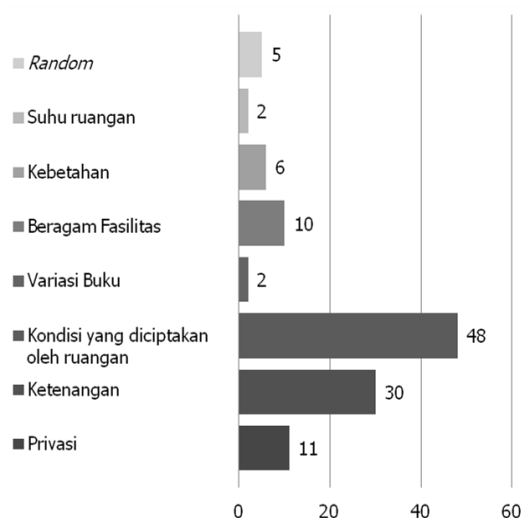


Gambar 1. Analisis distribusi motivasi membaca.

Keinginan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan motivasi, ilmu & pengetahuan, inspirasi, kreatifitas, penambahan kosakata, keinginan untuk belajar dari pengalaman orang lain, atau bahkan penambahan iman dan pahala menjadi alasan dominan dalam memotivasi diri untuk membaca. Lalu dilanjutkan oleh pengaruh topik bacaan yang menarik, *cover* yang bagus, ringan, terkini, menghibur, seru, menyenangkan, dan memicu diri untuk berimajinasi menjadi alasan pendukung yang cukup mendominasi. Jawaban mengenai kemudahan dalam mendapatkan buku yang variatif tidak dominan menjadi jawaban yang memotivasi mahasiswa untuk membaca.

Hasil analisis distribusi untuk alasan mahasiswa dalam memilih tempat membaca dapat dilihat pada Gambar 2. Diperoleh informasi bahwa motivasi paling dominan bagi mahasiswa untuk memilih tempat adalah untuk "Kondisi yang diciptakan oleh Ruangan" sebesar 48 (42,1%) yang disusul dengan "Ketenangan" sebesar 30

(26,3%). "Suhu ruangan" dan "Variasi Buku" menjadi jawaban paling sedikit yaitu sebesar 2 (1,7%) dan "Kebetahan" sebesar 6 (5,2%). Ditemukan pula responden yang mengutarakan alasan yang tidak jelas (*random*) sebesar 5 (4,4%) sebagai tanda bahwa responden tidak bisa menjelaskan alasannya dalam memilih.



Gambar 2. Analisis distribusi alasan memilih tempat membaca.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ruangan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, santai, dan membuat perasaan relaks adalah alasan paling dominan dalam memilih tempat. Dilanjutkan dengan diperolehnya ketenangan di tempat tersebut dimana tingkat kebisingan baik dari faktor internal dan eksternal rendah, tidak ada gangguan, sunyi, dan damai menjadi faktor pendukung yang menguatkan alasan dalam memilih tempat membaca. Sedangkan faktor suhu, banyaknya pilihan buku, ketersediaan buku, keinginan untuk lebih fokus membaca, dan betah membaca cenderung tidak memberikan pengaruh dalam memilih tempat membaca.

Analisis dalam penelitian ini lalu dilanjutkan dengan melakukan *selective coding* melalui analisis korespondensi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor dari alasan memilih tempat membaca apa yang memiliki hubungan dengan motivasi mahasiswa untuk membaca. Untuk itu,

akan dilihat hubungan korespondensi antara alasan memilih tempat membaca dan motivasi mahasiswa untuk membaca. Analisis korespondensi dilakukan dengan menggunakan *ward hierarchical clustering*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Analisis korespondensi antara motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca.

Responden yang memiliki motivasi membaca di luar faktor akademik guna menambah ilmu dan pengetahuan, inspirasi, kreativitas, kosakata, bahkan niat pahala cenderung memilih tempat membaca yang memiliki kondisi kondusif, nyaman, menyenangkan, santai, dan mengundang untuk relaks. Responden juga memperhatikan keberagaman fasilitas seperti fasilitas untuk makan, fasilitas untuk minum, membeli buku, waktu membaca yang tidak terbatas, dapat melakukan aktivitas lain, atau untuk istirahat.

Responden yang memiliki motivasi membaca karena faktor akademik, seperti pemenuhan tugas, persiapan ujian, kebutuhan akademis, mengejar ketertinggalan pengetahuan, atau melatih *hardskill* cenderung memilih tempat yang memiliki variasi dan ketersediaan buku-buku tertentu.

Responden yang memiliki motivasi membaca untuk mencari tahu, suka, ingin mencoba hal baru, atau membaca adalah hobinya cenderung memilih tempat yang memiliki ciri kebetahan sehingga responden lebih fokus membaca, dapat berimajinasi, menimbulkan *mood* untuk membaca, dan betah untuk membaca. Beberapa responden dengan motivasi yang sama ada kecenderungan

untuk memilih tempat secara acak (*random*) dengan alasan hanya karena ingin menghabiskan waktu sambil membaca.

Responden yang memiliki motivasi membaca untuk menyegarkan pikiran, hiburan, dan pemanfaatan waktu luang cenderung memilih tempat yang menyediakan ketenangan dengan ciri-ciri tingkat kebisingan rendah baik internal maupun eksternal, tenang, tidak ada gangguan, sunyi, atau damai.

Responden yang memiliki motivasi membaca karena isi dari bacaannya, seperti bacaan yang menghibur, bahasanya ringan, terkini, seru dan menarik cenderung memilih tempat yang menyediakan privasi namun buku bacaan dapat diakses dengan mudah dan variatif. Tempat diharapkan adalah tempat yang tidak didatangi oleh banyak orang dan responden tidak perlu memperhatikan penampilan atau pakaian yang dipakainya (*image*) saat berada di tempat itu. Faktor suhu ruangan yang sejuk juga menjadi nilai tambah bagi tempat membaca tersebut.

Hasil analisis korespondensi antara motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca terhadap jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4. Ditinjau dari jenis kelamin, responden laki-laki memiliki motivasi membaca di area akademik dan non-akademik. Motivasi dominannya cenderung untuk penambahan wawasan atau pengetahuan umum dan peningkatan faktor akademik. Responden laki-laki cenderung memilih tempat yang membuat mereka betah di tempat tersebut. Faktor suhu ruangan juga mendukung dalam pemilihan tempat. Responden juga cenderung memilih tempat membaca secara acak dengan tujuan untuk menghabiskan waktu sambil membaca.

Responden perempuan cenderung membaca karena suka dan membaca merupakan hobinya, atau cenderung ingin mencari tahu dan mencoba hal baru. Responden perempuan cenderung membaca berdasarkan isi bacaannya, kemudahan mengakses bacaan, dan bagian dari pemanfaatan waktu yang mempunyai kualitas untuk menyegarkan pikiran, hiburan dan rekreasi. Responden perempuan cenderung memilih tempat membaca yang menyediakan ber-

bagai fasilitas pendukung. Sebagian responden memilih ketenangan dan berharap ada kondisi yang diciptakan oleh ruangan, seperti kondusif dan menyenangkan. Ada pula responden yang memilih privasi sebagai alasan dominan baginya untuk memilih tempat membaca. Faktor variasi buku menjadi nilai tambah bagi tempat membaca tersebut.



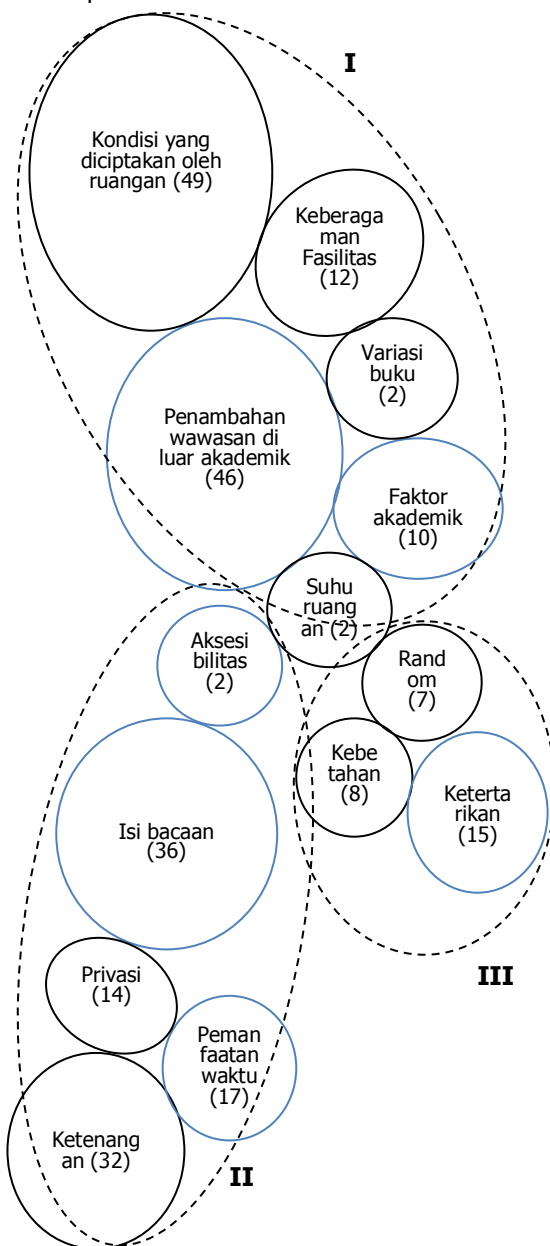
Gambar 4. Analisis koresponden antara motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca terhadap jenis kelamin.

Berdasarkan analisis korespondensi, diperoleh pola kedekatan antara motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca. Pola-pola yang berdekatan ini menjelaskan motivasi membaca memiliki kecenderungan terhadap kriteria ruang tertentu. Pola kedekatan motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca dapat dilihat pada Gambar 5.

Pola pertama adalah antara motivasi faktor akademik dan penambahan wawasan diluar akademik memilih kriteria ruang membaca yang cenderung memiliki keberagaman fasilitas, ruangan yang dapat menciptakan suasana tertentu, memiliki variasi buku, dan kenyamanan suhu ruangan.

Pola kedua adalah antara motivasi membaca karena faktor isi bacaan, kemudahan mengakses bacaan, dan pemanfaatan waktu dengan kriteria ruang membaca yang cenderung tenang dan privasi.

Pola ketiga adalah motivasi ketertarikan dalam membaca yang cenderung memilih tempat yang dapat membuat betah dan penentuan tempat bisa dipilih secara acak.



Gambar 5. Analisis pola kedekatan motivasi membaca dan alasan pemilihan tempat membaca.

Motivasi mahasiswa untuk membaca karena faktor penambahan wawasan di luar akademik, ketertarikan, kebutuhan membaca sebagai bagian dari pemanfaatan waktu, keingintahuan

terhadap isi bacaan tertentu, dan adanya kemudahan mengakses bacaan merupakan motivasi intrinsik. Kata kunci yang cenderung motivasi intrinsik dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. *Axial coding* motivasi membaca yang intrinsik.

No	Kategori	Kata Kunci
1.	Penambahan wawasan di luar akademik	Menambah motivasi
		Menambah ilmu & pengetahuan
		Menambah pahala
		Menambah inspirasi
		Menjadi lebih kreatif
		Menambah kosakata
2.	Ketertarikan	Ingin mencari tahu
		Suka membaca
		Hobi
		Mencoba hal baru
3.	Pemanfaatan Waktu	Menyegarkan pikiran
		Mencari hiburan/ rekreasi
		Mengisi waktu luang
4.	Isi Bacaan	Belajar dari pengalaman orang lain
		Ceritanya menarik
		Bisa berimajinasi
		Bacaannya ringan
		Menghibur
		Terkini
5.	Aksesibilitas	Covernya bagus
		Isinya seru & menyenangkan
		Memicu semangat & adrenalin
		Bacaan mudah diakses
		Akses yang variatif

Kategori-kategori ini mengacu kepada keterlibatan di dalam suatu kegiatan 'untuk kesenangan dan kepuasan yang menjadi suatu pengalaman sambil belajar, mengeksplorasi, atau mencoba memahami sesuatu yang baru' untuk pengalaman yang menyenangkan, kegembiraan, dan sensasi positif (Vallerand *et al.*, 1992).

Untuk kategori faktor akademik merupakan menjadi motivasi ekstrinsik karena mahasiswa cenderung membaca karena kewajiban dalam menyelesaikan tugas. Kata kunci yang

cenderung motivasi ekstrinsik dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. *Axial coding* motivasi membaca yang ekstrinsik.

No	Kategori	Kata Kunci
1.	Faktor akademik	Terdesak oleh pengetahuan yang tertinggal
		Pemenuhan tugas
		Persiapan ujian
		Melatih <i>hardskill</i>
		Kebutuhan akademis
		Menambah kosakata

Tugas merupakan bagian dari jenis peraturan eksternal dan mahasiswa terlibat terhadap suatu kegiatan untuk mendapatkan imbalan berupa nilai (V. Barkoukis *et al.*, 2008).

Responden perempuan cenderung memiliki motivasi intrinsik terhadap kegiatan membaca yaitu membaca karena faktor ketertarikan, isi bacaan, pemanfaatan waktu, dan aksesibilitas. Responden laki-laki cenderung memiliki motivasi ekstrinsik terhadap kegiatan membaca, seperti karena faktor akademik.

Kesimpulan

Penambahan wawasan di luar akademik dan isi bacaan merupakan motivasi membaca yang paling dominan pada mahasiswa. Sedangkan motivasi yang tidak dominan adalah motivasi karena adanya aksesibilitas dalam memperoleh bacaan dan dalam faktor akademik.

Alasan dominan dalam memilih tempat membaca adalah kondisi kondusif, nyaman, santai, menyenangkan, dan mengundang untuk relaks. Sedangkan alasan yang tidak dominan adalah faktor suhu ruangan dan variasi buku dan adanya responden yang mengutarakan alasan yang tidak jelas (*random*) sebagai tanda bahwa responden tidak bisa menjelaskan alasannya dalam memilih.

Diperoleh beberapa pola-pola kedekatan antara motivasi membaca dengan alasan pemilihan tempat membaca yang menjelaskan motivasi membaca memiliki kecenderungan terhadap

kriteria ruang tertentu. Pola-pola ini menghasilkan kriteria yang dapat digunakan pada karya perancangan.

Responden perempuan dan laki-laki memiliki motivasi membaca yang berbeda. Responden laki-laki cenderung mengarah ke faktor akademik, sedangkan motivasi responden perempuan cenderung karena tertarik dan kesukaannya adalah membaca. Mayoritas responden memiliki motivasi intrinsik dalam kegiatan membaca.

Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Deci, E.L., and R.M. Ryan. (2000). *The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behaviour*. *Psychological Inquiry* 11, no. 4: 227–268.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hunter, Phyllis C. (2005). *Raising Students Who Want to Read*. Read About: Scholastic Professional Paper.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivation: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Vallerand, R.J., and R. Bissonnette. (1992). *Intrinsic, extrinsic and amotivational styles as predictors of behaviour: A prospective study*. *Journal of Personality* 60, no. 3: 599–620
- Wigfield, A. (1994). *Expectancy-value theory of achievement motivation: A developmental perspective*. *Educational Psychology Review*, 6, 49-78.